

UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN TATA TERTIB TERHADAP SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 15 EMANG RAYA

Lusi Bulan Sari¹, Asep Eka Nugraha², Kasihani Lestari³

^{1,2,3}STKIP Melawi

Alamat: Jalan RSUD Melawi KM. 04 Nanga Pinoh Melawi 78672

Email: lusibulansari@gmail.com¹, asepekanugraha8@gmail.com²,
lestarkasihani440@gmail.com³

Article info: Received: 20 Desember 2024, Reviewed 27 Februari 2025, Accepted: 23 Juli 2025

Abstract: This study aims to determine the teacher's efforts in implementing school rules for fourth-grade students at SDN 15 Emang Raya. The research uses a qualitative descriptive method. The subjects of the study include the classroom teacher, principal, and fourth-grade students, while the object is the teacher's efforts in enforcing student discipline. Data were collected through observation, interviews, and documentation, using observation sheets, interview guides, and documentation forms as instruments. Data analysis involved data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing, while data validity was tested through source and technique triangulation. The results show that teachers play active roles as educators, instructors, guides, mentors, trainers, and evaluators in implementing student discipline. These efforts include fostering responsibility, orderliness, punctuality, and cleanliness. Overall, the implementation of school rules has been effective; however, the aspects of mentoring and training students still need to be improved.

Keywords: Teacher Efforts, School Rules, Elementary Students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menerapkan tata tertib terhadap siswa kelas IV di SDN 15 Emang Raya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru kelas, kepala sekolah, serta siswa kelas IV, sedangkan objek penelitian adalah upaya guru dalam penerapan tata tertib siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan instrumen berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif sebagai pendidik, pengajar, pengarah, pembimbing, pelatih, dan evaluator dalam menerapkan tata tertib siswa. Upaya tersebut meliputi pembiasaan tanggung jawab, ketertiban, kedisiplinan, dan kebersihan. Secara keseluruhan, penerapan tata tertib berjalan efektif, namun pembimbingan dan pelatihan siswa masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Upaya Guru, Tata Tertib, dan Siswa Sekolah Dasar.

Tata tertib merupakan unsur yang sangat penting baik di lingkungan sekolah maupun didalam proses pembelajaran, dengan adanya tata tertib dapat menciptakan suasana belajar yang

kondusif dan efektif serta dapat membentuk karakter disiplin siswa. Menurut Mabuka (2021) Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan peraturan-peraturan yang telah disepakati oleh suatu

39 | "Upaya Guru Dalam Menerapkan Tata Tertib Terhadap Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Emang Raya".

lembaga yang harus ditaati oleh masyarakat, apabila dilanggar akan diberikan sanksi. Tata tertib memiliki sifat memaksa, sehingga wajib bagi masyarakat untuk menjalankan tata tertib yang telah disepakati bersama. Menurut Suradi (2017) Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Kondisi saat ini di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Emang Raya terdapat beberapa pelanggaran yang terjadi di dalam kelas seperti siswa masuk kelas tidak tepat waktu, sebagian siswa tidak melaksanakan tugas piket kelas, siswa tidak menyimak penjelasan guru dan masih terdapat siswa yang membuat kegaduhan /ribut saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa belum optimalnya penerapan tata tertib yang ada di kelas oleh karena itu diperlukan upaya atau usaha guru dalam menerapkan tata tertib di kelas agar terselenggaranya proses pembelajaran yang baik dan kondisi yang baik bagi proses pembelajaran tersebut adalah kondisi aman, nyaman, tertib dan teratur.

Upaya seorang guru sangat berperan penting dalam menerapkan tata tertib di sekolah maupun di dalam kelas guna membentuk akhlak peserta didik contohnya dalam membentuk sikap disiplin dan sikap yang sopan santun. Peserta didik harus memiliki sopan santun kepada semua orang dan selalu menaati peraturan yang sudah ditetapkan. Bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah maupun tata tertib kelas diberikan suatu tindakan berupa teguran, pembinaan dan bimbingan kepada siswa secara bertahap agar siswa dapat memiliki nilai karakter disiplin yang diharapkan oleh guru dan sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengadakan penelitian terhadap penerapan tata tertib dan upaya guru dalam menerapkan tata tertib siswa. Berkenaan dengan permasalahan tersebut judul penelitian ini adalah Upaya Guru dalam Menerapkan Tata Tertib Terhadap Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Emang Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menerapkan tata tertib terhadap siswa kelas IV, mengidentifikasi bentuk pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan oleh siswa, serta mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan dan sikap

tanggung jawab melalui penerapan tata tertib di kelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai bahan refleksi dalam meningkatkan efektivitas penerapan tata tertib di kelas, bagi sekolah sebagai dasar dalam pengembangan kebijakan pembinaan karakter siswa, bagi peneliti lain sebagai referensi dalam penelitian sejenis, serta bagi siswa untuk meningkatkan kesadaran pentingnya menaati tata tertib sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu menggambarkan dan menjelaskan serta mengungkapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV, Subjek penelitian ini yaitu guru kelas, kepala sekolah dan siswa sedangkan objek

penelitian yaitu upaya guru dalam menerapkan tata tertib terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Emanga Raya.

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini, yaitu menggunakan triangulasi/gabungan yaitu terdiri dari observasi yang dilakukan saat prapenelitian dan saat penelitian memperoleh data terkait permasalahan penerapan tata tertib siswa. Wawancara yang dilakukan secara langsung yakni mendatangi informan yang dituju untuk memperoleh data. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data/catatan hasil wawancara dengan informan maupun foto atau gambar dan arsip tentang kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ketika sedang melakukan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Dalam setiap penelitian menggunakan uji kredibilitas yang befungsi sebagai uji keabsahan data. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru dalam Menerapkan Tata Tertib Terhadap Siswa Kelas IV

1) Guru sebagai pendidik yaitu mendidik siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini terlihat dari adanya buku penilaian tugas harian siswa. Menurut Ardilla et al., (2017) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh siswa yaitu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Untuk mengetahui tanggung jawab siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan mengetahui diperlukan upaya guru sebagai pendidik dengan memeriksa pekerjaan rumah siswa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Pemeriksaan ini dilakukan untuk melihat perkembangan belajar siswa dan untuk mencegah terjadinya pelanggaran seperti tidak mengerjakan tugas dan menyontek. Hal ini juga disampaikan oleh Datu, (2017) yang mengatakan

bahwa di dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah memungkinkan siswa untuk menyalin (menyontek) hasil pekerjaan rumah temannya. Oleh karena itu perlu diupayakan agar siswa tidak melakukan kegiatan menyalin tersebut dengan memeriksa pekerjaan rumah terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

2) Guru sebagai pengajar yaitu mengajarkan siswa menjaga ketertiban di kelas memberi nasehat dan menegur siswa yang membuat keributan atau berbicara di dalam kelas. Siswa yang tidak mentaati peraturan saat proses pembelajaran maka akan diberikan nasehat dan teguran secara langsung. Teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan, dengan memberikan teguran diharapkan dapat mendorong siswa dalam mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas. proses pembelajaran dimulai. Menurut Irwana, (2016) siswa yang melakukan kegaduhan didalam kelas (ribut) guru langsung menegur siswa tersebut dengan cara memberi pertanyaan mengenai materi yang disampaikan.

Pemberian teguran ini di harapkan siswa dapat mentaati peraturan dengan menjaga ketertiban di kelas.

3) Guru sebagai pengarah yaitu mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Di kelas IV SD Negeri 15 Emang Raya guru memberikan batas waktu pengumpulan tugas selama 2 (dua) hari. Pemberian batas waktu pengumpulan tugas di harapkan siswa dapat mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, mengumpulkan tugas tepat waktu. Menurut Jamila et al., (2021) tugas yang diberikan guru terlalu banyak membuat siswa terbebani sehingga tidak tepat waktu untuk mengumpulkan tugas. Oleh karena itu diperlukan intensitas pemberian tugas dan pembatasan waktu pengumpulan tugas. Guru dalam hal ini sudah melakukan perannya sebagai pengarah dengan memberikan batas waktu pengumpulan tugas selama dua hari. Adanya batas waktu ini diharapkan siswa dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Menurut Afidhila et al., (2021) memberikan soal yang ada batas waktu mengerjakan sehingga membuat siswa

menjadi lebih disiplin, tanggung jawab dalam mengumpulkan tugas.

4) Guru sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa dengan melakukan pemeriksaan kelengkapan, atribut, kerapian dan kebersihan kuku serta rambut di kelas maupun di lingkungan sekolah. Kegiatan pemeriksaan ini rutin guru lakukan untuk membiasakan siswa disiplin dalam hal kebersihan dan kerapian. Menurut Selan, (2024) adanya kesadaran untuk menjaga kesehatan pribadi siswa dengan memeriksa kebersihan kuku, kebersihan badan dalam berpakaian setiap siswa.

5) Guru sebagai pelatih yaitu melatih siswa melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal piket yang telah disepakati. Melaksanakan piket kelas pada pagi hari sebelum proses belajar mengajar dimulai dan membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya. Melatih siswa untuk memiliki keterampilan bersih-bersih adalah sebagai bentuk penanaman karakter disiplin siswa. Seluruh siswa wajib melaksanakan piket kelas agar lingkungan kelas tetap bersih dan rapi. Adanya piket kebersihan kelas bertujuan

untuk membentuk sikap tanggung jawab para siswa menjaga kebersihan kelas, selain itu piket kelas juga merupakan salah satu kegiatan kerja sama antar siswa dalam membersihkan kelas. Ruangan kelas yang bersih tentunya akan memberikan kenyamanan saat proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu siswa harus melaksanakan piket kelas sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Menurut Syamsuri & Anugerah, (2020) kebersihan sangatlah berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa, karena apabila suatu kelas itu kotor maka siswa tidak akan merasa nyaman di dalamnya. Hal yang sama juga disampaikan oleh Kanda & Agustin, (2024) yang mengatakan bahwa kebersihan sangat mempengaruhi proses pembelajaran sebab lingkungan kotor akan mempengaruhi kenyamanan dan kefokusannya dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu penting sekali untuk menjaga kebersihan sekolah maupun kelas. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan menjaga kebersihan sekolah ataupun kelas diantaranya, terhindar dari penyebaran penyakit dan alergi debu, kegiatan

belajar menjadi lebih nyaman dan fokus, lingkungan menjadi lebih indah. Kemudian selain melatih siswa membersihkan kelas, siswa juga dilatih untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Guru juga telah melaksanakan perannya sebagai pelatih dengan menyediakan tempat sampah di dalam kelas maupun diluar kelas hal ini sebagai upaya guru dalam menerapkan tata tertib siswa melalui pembiasaan.

- 6) Guru sebagai evaluator yaitu melakukan penilaian terhadap tata tertib siswa dengan memberikan penghargaan dan sanksi/hukuman kepada siswa. Penghargaan yang di berikan kepada siswa berupa pujian dan sanksi atau hukuman yang di berikan yaitu hukuman yang mendidik di antaranya membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan ruangan kelas. Dalam penerapan penghargaan dan sanksi atau hukuman ini dituntut kejelian dan kehati-hatian. Dimana sanksi yang diterapkan oleh guru dan sekolah bertujuan untuk menghentikan tingkah laku siswa yang salah sehingga siswa berusaha untuk tidak mengulangi perilaku yang menimbulkan kesulitan-kesulitan didalam kelas, akan tetapi jika

siswa bereaksi dengan sikap penyangkalan dan menghindari dari sanksi dan tanggung jawab maka hendaknya menjadi pertimbangan bagi guru untuk meninjau lagi bentuk sanksi yang telah diberikan kepada siswa. oleh karena itu hubungan penghargaan dan sanksi dengan kedisiplinan siswa sangat berpengaruh untuk memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas dan tata tertib yang sudah diterapkan. Pemberian penghargaan dan sanksi berdampak pada perkembangan kedisiplinan siswa jika dilakukan dengan baik dan sesuai. Guru harus sesuai dalam menjalankan pemberian penghargaan dan sanksi, peran guru sangat berpengaruh pada dampak yang akan diterima oleh siswa. pemberian penghargaan ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai baik yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika melakukan hal yang bersifat positif namun ketika siswa melakukan hal yang negative guru akan memberikan sanksi atau hukuman yang sesuai bagi siswa. sanksi atau hukuman ini bertujuan agar siswa tidak mengulangi perbuatan yang tidak diperbolehkan. Menurut Setiawan

(2021) sebagai evaluator, guru selalu menegur dan memberi nasihat peserta didik yang melanggar aturan, memberi sanksi kepada peserta didik yang melanggar tata tertib. Pemberian hukuman diharapkan dapat mencegah, menghalangi perilaku-perilaku buruk terhadap peserta didik yang tidak sesuai dengan tata tertib pendidikan dan sebagai bentuk pembelajaran dalam membentuk karakter disiplin dalam diri siswa. pemberian sanksi/hukuman yang diberikan yaitu berupa membuang sampah dan membersihkan ruang kelas. Menurut Wijaya et al., (2019) pemberian penghargaan dan sanksi dapat meningkatkan sikap disiplin siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menerapkan tata tertib siswa di kelas IV mencakup berbagai peran strategis, yaitu sebagai: (1) pendidik, yang berupaya menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah; (2) pengajar, yang menanamkan pentingnya menjaga ketertiban di kelas; (3) pengarah, yang membimbing siswa agar mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu; (4) pembimbing, yang

mengawasi kerapian, kebersihan, serta kelengkapan atribut siswa baik di kelas maupun di lingkungan sekolah; (5) pelatih, yang membiasakan siswa untuk membersihkan kelas dan membuang sampah pada tempatnya; serta (6) evaluator, yang menilai kepatuhan siswa terhadap tata tertib melalui pemberian penghargaan maupun sanksi. Meskipun demikian, hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dan pelatih masih belum terlaksana secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan efektivitas peran guru dalam membina, membimbing, dan membiasakan siswa untuk menerapkan tata tertib secara konsisten baik di lingkungan kelas maupun di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhila, H. Q., Setiawan, F., & Martati, B. (2021). *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Era Pandemi Covid-19*. 10(2), 173–183.
- Ardilla, R. M., Nurhasanah, & Salimi, M. (2017). *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah*. 79–85.
- Datu, N. (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Indahnya Kebersamaan Siswa Kelas IV Inpres Tinggi Mae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*.
- Irwana, A. (2016). Pola Interaksi Edukatif Guru Fiqih Dengan Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Model Palembang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Jamilia, Ahdar, & Natsir, E. (2021). *Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare*. 3(2), 101–110.
- Kanda, A. S., & Agustin, Y. (2024). *Hubungan Kebersihan Ruang Belajar Dengan Kenyamanan Menuntut Ilmu Santri*. 2(1), 502–508.
- Mabuka, O. (2021). Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 360–372. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4724351>
- Selan, M. (2024). *Implementasi Pola Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SD Inpres Naikotan I Kota Kupang Tambusai*, 8(1).
- Setiawan, D. (2021). *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Religiositas Perilaku Keseharian Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam*. *Qathrunâ*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i2.5303>
- Suradi, S. (2017). *Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(4), 522–533. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.104>
- Syamsuri, & Anugerah, I. N. (2020). *Pengaruh Kebersihan Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa*. *Jurnal Cendikia Sambas*, 1(1), 60–69.
- Wijaya, I. A., Wijayanti, O., & Muslim, A. (2019). Analisis pemberian reward

dan punishment pada sikap disiplin
Sekolah Dasar 01 Sokaraja Tengah.
Jurnal Education FKIP UNMA, 5(2),
84–91.